

**PENGEMBANGAN MODUL MENULIS CERPEN  
BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)*  
UNTUK SISWA MA AR-RISALAH**

Winda Noprina, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adzkia  
Email: noprinawinda88@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul menulis cerpen berbasis *Project Based Learning (PjBL)* yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh siswa kelas X MA Ar-Risalah Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Ar-Risalah Padang yang berjumlah tiga puluh orang. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Pengembangan diawali dengan tahap pendefinisian, perancangan, dan diakhiri dengan pengembangan. Penelitian dimulai pada bulan Desember 2015 sampai dengan Maret 2015. Selama penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia. Data penelitian yang berbentuk kuantitatif diperoleh dari penilaian validator ahli, guru dan siswa, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, validitas modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang dikembangkan tergolong sangat valid dengan presentase 95,83%. Kedua, praktikalitas yang dikembangkan tergolong sangat praktis dengan presentase 91,83% dan 81,43%. Ketiga, efektivitas modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang dikembangkan tergolong sangat efektif dengan persentase penilaian pada aktivitas siswa yakni 90,33%. Sebanyak 83,3% dari 30 siswa telah mendapatkan nilai menulis cerpen melebihi KKM. Jadi, modul yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk materi menulis cerpen.

Kata Kunci: modul, *project based learning*, cerpen

**Abstract.** This research is purposed to create a valid, practical, and effective modul of short story writing based on *Project Based Learning (PjBL)* for students of X class MA Ar-Risalah Padang. The subject of this research was students of X class MA Ar-Risalah Padang that amounted to 30 students. Research subject was selected with certain considerations. This research was development research by 4D development model. The development was began with definition and planning stages, and ended by development stage. This research was conducted from December 2014 to March 2015. During research, writer was collaborated with Indonesian language teacher. Research data was qualitative data which obtained from validation assessment of expert, teacher and student, and also student's learning outcomes. Based on data analysis and discussion, it can be drawn some conclusions. First, validation of short story modul construction based on *PjBL* is valid with percentage of 95.83%. Second, practicality of short story modul that being developed is highly practical with percentage of 91.83% and 81.43%. Third, effectiveness of short story modul construction based on *PjBL* is very effective with assessment percentage in student activities is 90.33%. There is 83.3% of student have learning scores beyond KKM score. Therefore, modul that being developed in this research is applicable as learning material in Indonesian language learning especially for short story writing subject.

**Keywords:** module, *project based learning*, short strory

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada kelas X SMA/MA, menulis cerpen menjadi keterampilan yang harus dikuasai siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 menyebutkan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) siswa SMA/MA pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis adalah mampu menggunakan berbagai jenis wacana tulis

untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk cerpen.

Menulis cerpen menjadi salah satu SKL yang harus dicapai siswa. Pada kenyataannya, SKL tersebut sulit untuk dipenuhi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada 17 September 2014 di MA Perguruan Islam Ar-Risalah Padang, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen.

*Winda Noprina*  
*Pengembangan modul menulis cerpen*  
*Berbasis project based learning (pjbl)*  
*Untuk siswa ma ar-risalah*

Nilai menulis cerpen siswa tergolong rendah. Rata-rata nilai siswa kurang dari KKM 70, yakni 60,17. Rekapitulasi nilai menulis cerpen siswa sebelum dilakukan penelitian dapat dilihat pada lampiran 54. Tingkat keberhasilan dari empat indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen siswa adalah sebagai berikut. Tingkat keberhasilan siswa dalam menarasikan alur adalah 82 % dengan kategori baik, mendeskripsikan latar mencapai persentase 76,67 % dengan kategori baik, menggambarkan perwatakan tokoh adalah 52 % dengan kategori hampir cukup dan ketepatan penggunaan ejaan 27,33 % dengan kategori buruk.

Permasalahan dalam menulis cerpen tersebut tidak hanya dihadapi siswa Kelas X MA Ar-Risalah Padang, Nuraini (2013:13) menyatakan bahwa permasalahan serupa dialami oleh siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo. Pembelajaran menulis cerpen kurang diminati karena dianggap sulit dan membosankan. Siswa malas memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa bercanda, bosan, bahkan mengantuk, walaupun beberapa siswa tetap memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran membosankan karena proses pembelajaran tersebut konvensional, pembelajaran hanya berpusat pada guru. Meskipun guru juga berinisiatif menggunakan metode diskusi, namun proses pembelajaran tetap kurang maksimal.

Pembelajaran dengan metode konvensional juga dilakukan oleh guru di MA Ar-Risalah Padang. Konsep-konsep cerpen dan indikator menulis cerpen seperti cara menarasikan alur, mendeskripsikan latar, menggambarkan tokoh dan perwatakan dipaparkan melalui ceramah. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca cerpen dan kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen. Proses pembelajaran tersebut memiliki kelemahan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tukiman (2007:153) mengatakan bahwa metode konvensional menghasilkan pembelajaran dengan karakteristik sebagai berikut: guru sangat dominan dan murid menjadi pasif. Dengan kondisi yang demikian, guru seolah-olah menjadi orang yang pandai di dalam kelas sedangkan siswa dianggap sebagai pihak yang belum

tahu apa-apa. Oleh karena itu siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa mengetahui bagaimana memperoleh hal itu akibatnya situasi kelas menjadi pasif.

Di samping itu, keterbatasan waktu pembelajaran menulis cerpen, 2x40 menit dalam satu pertemuan, membuat guru sulit mengoptimalkan praktik menulis cerpen. Kurangnya praktik menulis menjadi fakta tambahan yang menyebabkan kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada madrasah aliyah, dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis.

Berdasarkan pengamatan terhadap buku teks yang digunakan guru, ditemukan bahwa buku teks memiliki kelemahan. Dari segi isi, materi menulis cerpen hanya memuat materi secara singkat. Indikator dan tujuan pembelajaran hanya dapat dipahami siswa secara abstrak. Dari segi kebahasaan, buku teks tersebut menggunakan bahasa yang kaku. Pemaparan materi dalam buku hanya mampu dipahami sekilas oleh siswa. Nurhasanah, S. Pd. mengungkapkan bahwa buku teks belum memadai untuk digunakan sebagai bahan ajar. Untuk itu, dia menambah bahan lain yang bersumber dari internet untuk kemudian dicatat siswa.

Buku teks belum sesuai dengan karakter masing-masing daerah atau sekolah. Contoh-contoh yang dimuat belum dekat dengan kehidupan siswa khususnya kehidupan pesantren. Warna yang digunakan pun monoton, yakni hitam dan abu-abu. Dari segi penyajian buku tersebut juga tidak memakai metode pembelajaran yang khusus.

Pembelajaran dengan metode konvensional dan bersumber pada buku teks terbukti kurang efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis cerpen. Metode pembelajaran dan bahan ajar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kultur yang lebih spesifik. Berdasarkan wawancara dengan siswa pada peringkat tinggi dan rendah pada kelas X Istanbul, siswa mengakui bahwa mereka merasa kesulitan untuk menulis cerpen.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, penelitian ini lebih memfokuskan solusi pada pengembangan bahan ajar/modul dan penggunaan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis cerpen, guru dapat menggunakan

Winda Noprina  
*Pengembangan modul menulis cerpen  
Berdasarkan project based learning (pjbl)  
Untuk siswa ma ar-risalah*

berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran menulis cerpen. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Pemilihan metode pembelajaran dalam pembelajaran sastra dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan sikap yang positif dari siswa untuk menyelami penulisan cerpen. Oleh sebab itu, perlu upaya perubahan pengajaran dengan mengembangkan modul menulis cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu.

Salah satu metode pembelajaran yang dianjurkan adalah metode *Project Based Learning (PjBL)*. Melalui metode pembelajaran ini, siswa akan dapat diharapkan menjadi aktif menyelidiki (belajar) dengan menyajikan dunia nyata (bukan abstrak) kepada mereka. Di dalam metode pembelajaran ini, siswa dapat bekerja secara tim (berkelompok) kooperatif atau mandiri, merinci dengan baik proses penyelesaian proyek cerpennya. Metode ini dapat mengubah pemikiran faktual semata menjadi pemikiran yang lebih kritis dan analitis.

Metode *PjBL* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sehingga secara otomatis guru berarti juga menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajarannya. Melalui pendekatan saintifik ini siswa akan diajak 'meniti jembatan emas' sehingga ia tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) semata tetapi juga akan mendapatkan keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak. Saat belajar menggunakan metode *PjBL* ini, siswa dapat berlatih menalar secara induktif (*inductive reasoning*).

Made Wena (2010:145) menambahkan *PjBL* adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Sementara itu, Joel L Kein et. al (2009) menjelaskan bahwa *PjBL* adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi.

Dari berbagai penjelasan tentang pengertian *PjBL* di atas, dapat disimpulkan bahwa *PjBL* merupakan metode belajar yang menggunakan proyek sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan

mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran dilakukan dengan fokus proyek sebagai hasil belajar.

Pada pelaksanaannya, langkah-langkah pelaksanaan *PjBL* dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), (2) mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), (3) menyusun Jadwal (*Create a Schedule*), (5) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), (6) menguji hasil (*Assess the Outcome*), (7) mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

Keunggulan metode ini adalah (1) siswa menjadi pembelajar aktif; (2) pembelajaran menjadi lebih interaktif atau multiarah; (3) pembelajaran menjadi *student centred*; (4) guru berperan sebagai fasilitator; (5) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (6) memberikan kesempatan siswa manajemen sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih mereka menjadi mandiri; (7) dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa.

Metode pembelajaran *PjBL* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen karena sesuai dengan hakikat dan tujuan pembelajaran untuk siswa MA. Metode ini dapat mewujudkan situasi belajar sastra yang tidak menjenuhkan sehingga siswa dapat mengekspresikan dirinya terhadap penulisan teks cerpen secara penuh.

Nasution (2003:205) mengemukakan modul dapat dirumuskan sebagai: suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa. Depdiknas (2008), mengemukakan tujuan pembelajaran modul adalah sebagai berikut:

- “1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal,
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru/instruktur,
- 3) Agar dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah

belajar, 4) Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, 5) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.”

Hasanuddin dan Muhardi (2006:6) mengatakan cerpen adalah cerita yang ditulis secara singkat dan pendek, dalam cerpen dikemukakan satu permasalahan saja yakni dengan mengungkapkan sebuah permasalahan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Sementara Jassin (dalam Purba, 2010: 49) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita pendek, lebih jauh ia mengungkapkan bahwa dalam mendefinisikan cerita pendek ini orang boleh bertengkar, tetapi cerita yang seratus halaman panjangnya sudah tentu tidak bisa disebut cerita pendek dan memang tidak ada cerita pendek yang demikian panjangnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan produk berupa modul menulis cerpen berbasis *Project Based Learning (PjBL)* yang valid, praktis, dan efektif maka penelitian ini digolongkan pada penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Sugiyono (2012:297) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model 4D (*Four-D Model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk (dalam Trianto, 2010:93). Model pengembangan 4-D dilakukan menggunakan 4 tahap, yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Peneliti hanya melaksanakan tahap pertama hingga keempat karena keterbatasan waktu dan biaya. Subjek penelitian adalah 30 siswa di Kelas X MA Ar-Risalah Padang. Jenis data penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpul data terdiri dari angket validasi modul, angket praktikalitas modul, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes unjuk kinerja menulis cerpen. Teknik analisis data yakni, analisis validitas modul oleh pakar, analisis kepraktisan modul oleh guru dan siswa, dan analisis efektifitas modul.

#### **PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah bahan ajar berupa modul menulis cerpen berbasis *Project Based Learning (PjBL)*. Desain atau rancangan modul menulis cerpen yang dikembangkan telah disesuaikan dengan struktur pembuatan modul. Untuk mendapatkan model yang valid, praktis dan efektif, maka dilakukan uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Validasi sangat penting untuk mengetahui validitas modul sebelum diujicobakan dalam pembelajaran. Selain itu, validasi sangat penting untuk mendapatkan penilaian terhadap modul. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013:22) yang menyatakan bahwa validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi tujuan belajar. Modul yang telah dirancang divalidasi oleh pakar. Pakar yang memvalidasi adalah dosen Universitas Negeri Padang. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi dan diskusi dengan validator. Modul yang divalidasi harus memenuhi kriteria kevalidan dari segi penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kegrafikaan. Keempat aspek validitas tersebut dikemukakan dalam buku Depdiknas, (2008:28) dan Lestari (2013:105).

##### **1. Validasi Modul Menulis Cerpen Berbasis Project Based Learning (PjBL)**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada angket validasi modul, skor yang diperoleh adalah 460. Nilai validitas modul pembelajaran yang dikembangkan mencapai tingkat 95,83 %. Kategori kevalidan adalah sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* telah dapat untuk diujicobakan. Keempat aspek yang ada di dalam modul yaitu, aspek kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan sudah valid. Berikut diuraikan nilai persentase masing-masing aspek kelayakan tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada angket validasi modul pada aspek kelayakan isi, maka modul pembelajaran yang dikembangkan khususnya pada aspek kelayakan isi mencapai tingkat 96,88 %. Kategori kevalidan modul dari aspek kelayakan isi adalah sangat valid. Ketepatan modul dengan kurikulum, ketepatan konsep, dan substansi modul telah baik.

Persentase aspek kelayakan kebahasaan mencapai tingkat 95,31 %. Kategori kevalidan modul dari aspek kelayakan kebahasaan adalah sangat valid. Tata kalimat, ide dan gaya penyampaian dalam modul sudah baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada angket validasi modul pada aspek kelayakan penyajian, maka modul pembelajaran yang dikembangkan khususnya pada aspek kelayakan penyajian mencapai tingkat 100 %. Kategori kevalidan modul dari aspek kelayakan penyajian adalah sangat valid. Penyajian sudah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada angket validasi modul pada aspek kelayakan kegrafikaan, maka modul pembelajaran yang dikembangkan khususnya pada aspek kelayakan kegrafikaan mencapai tingkat 86,9 %. Kategori kevalidan modul dari aspek kelayakan kegrafikaan adalah sangat valid.

## **2. Praktikalitas Modul Menulis Cerpen berbasis *Project Based Learning* (PjBL)**

Kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* diketahui setelah melakukan uji coba lapangan. Menurut Daryanto (2013:51–52) uji coba yang dimaksud adalah mengujicobakan draf modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang telah divalidasi kepada beberapa orang sampel sasaran belajar. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* adalah guru dan siswa kelas X MA Ar-Risalah Padang. Uji praktikalitas ini dilakukan setelah guru dan siswa menggunakan dan mempelajari modul menulis cerpen berbasis *PjBL*. Guru dan siswa diminta untuk mengisi angket praktikalitas modul menulis cerpen berbasis *PjBL*. Dengan demikian, hasil kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* terdiri atas dua macam, yaitu kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* oleh guru dan kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* oleh siswa. Kedua hal tersebut dijelaskan berikut ini.

### **a. Praktikalitas Modul Menulis Cerpen Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) oleh Guru/Praktisi**

Apabila dilihat dari hasil analisis terhadap angket praktikalitas oleh guru/praktisi, maka dapat disimpulkan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang berjudul *Kreatif Menulis Cerpen* untuk MA Ar Risalah mudah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Waktu yang telah ditetapkan di dalam kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan di dalam modul menulis cerpen berbasis *PjBL*. Hal ini dapat dilihat dari hasil praktikalitas oleh guru sebesar 92,65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang telah dikembangkan mudah digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan senang memakainya karena gaya penyajian menarik dan materi yang disajikan juga bagus. Pembelajaran menggunakan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* lebih efektif dan efisien sehingga dapat membantu guru menyampaikan pelajaran sekaligus mengefektifkan waktu. Secara ekonomis, modul menulis cerpen berbasis *PjBL* mudah dibawa. Dengan demikian, permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas dapat teratasi dengan menggunakan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang telah dikembangkan.

### **b. Praktikalitas Modul Menulis Cerpen Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) oleh Siswa**

Jika dilihat dari segi kepraktisan menurut penilaian siswa, maka modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang berjudul *Kreatif Menulis Cerpen* berkategori sangat praktis. Hal ini didasarkan pada hasil analisis angket praktikalitas oleh siswa sebesar 81,43 dengan kategori sangat praktis. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Riduwan (2012:15) yang menyatakan bahwa interval 81– 100 termasuk dalam kategori sangat praktis. Jika dikaitkan dengan indikator kepraktisan, dapat diartikan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang telah dikembangkan mudah digunakan oleh siswa dalam belajar. Penyajian modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang menarik dan lengkap memudahkan siswa menggunakannya dalam pembelajaran. Selain itu, kualitas modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang

bagus menjadikan siswa senang menggunakannya. Modul menulis cerpen berbasis *PjBL* juga memiliki nilai ekonomis yang mudah dibawa.

Berdasarkan hasil analisis kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* oleh guru dan siswa, dapat dikemukakan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini didasarkan pada hasil uji kepraktisan yang menunjukkan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang dikembangkan berkategori sangat praktis. Dengan kata lain, modul menulis cerpen berbasis *PjBL* menulis cerpen mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

### 3. Efektivitas Modul menulis cerpen berbasis *Project Based Learning (PjBL)*

Setelah melakukan uji kepraktisan terhadap modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang dikembangkan, maka dianalisis hasil efektivitas modul menulis cerpen berbasis *PjBL*. Hasil efektivitas tersebut bersumber dari hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama mempelajari modul menulis cerpen berbasis *PjBL*, dan hasil belajar siswa terhadap tes yang diberikan setelah mempelajari modul menulis cerpen berbasis *PjBL*. Untuk lebih jelas, kedua hal tersebut akan dijelaskan berikut ini.

#### a. Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran menggunakan modul menulis cerpen berbasis *PjBL*, aktivitas siswa selalu menuliskan peristiwa yang dialaminya berdasarkan ilustrasi yang ada dalam modul. *Ketiga*, siswa mengerjakan semua uji pemahaman dan uji kinerja dalam modul. *Keempat*, siswa mengerjakan refleksi jurnal siswa yang terdapat pada akhir kegiatan pembelajaran modul. *Kelima*, siswa mencocokkan jawaban dengan intisari jawaban yang ada untuk mengetahui tingkat pemahamannya serta menilai sendiri pekerjaannya sesuai dengan rubrik penilaian yang disediakan dalam modul.

Observer aktivitas siswa diamati oleh peneliti sendiri dan observer lainnya. Untuk memudahkan pengamatan observer membagi kelas uji coba membuat dalam bentuk kelompok pengamatan. Pembagian tersebut didasarkan pada tempat duduk siswa.

Berdasarkan hasil analisis angket observasi, diperoleh hasil bahwa secara umum, aktivitas siswa tergolong sangat aktif. Namun demikian, ada satu aktivitas

yang kurang aktif. Aktivitas tersebut adalah mengisi refleksi jurnal pada bagian akhir. Pada bagian ini, siswa kadang-kadang mengalami kesulitan menuangkan konsep-konsep yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, hal tersebut bukan berarti bahwa siswa tidak mampu merumuskan masalah. Hanya proses perumusan masalah membutuhkan waktu yang agak lama bagi siswa. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang berjudul *Kreatif Menulis Cerpen* sangat efektif dengan rata-rata nilai aktivitas sebesar 90,33% dengan kriteria sangat tinggi dan tingkat keberhasilan sangat berhasil. Dengan demikian, modul menulis cerpen berbasis *PjBL* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen secara khusus, dan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam mempelajari materi menulis cerpen dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan analisis hasil analisis skor dan nilai tes untuk kerja, diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas uji coba secara umum berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata nilai sebesar 73,58. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi syarat ketuntasan dalam mempelajari modul menulis cerpen berbasis *PjBL*, yaitu >70. Angka tersebut meningkat dari nilai menulis cerpen siswa sebelum menggunakan modul yang hanya mencapai rata-rata 60,17.

Dilihat dari kemampuan secara individu, masih terdapat 1 orang siswa yang belum dinyatakan tuntas berdasarkan kriteria belajar melalui Modul menulis cerpen berbasis *PjBL*. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal mempelajari modul menulis cerpen berbasis *PjBL*. Siswa yang belum memenuhi kriteria memiliki nilai rendah karena belum menguasai konsep materi pembelajaran cerpen dan belum terlatih dalam menulis.

Secara keseluruhan, kekurangan siswa pada menulis cerpen ini terletak pada penulisan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EyD). Namun demikian, kekurangan siswa pada aspek tersebut tidak memengaruhi nilai rata-rata yang diperoleh sehingga secara keseluruhan, siswa berhasil mempelajari modul menulis cerpen berbasis *PjBL*, dan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* yang dikembangkan

tergolong efektif. Persentase tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada aspek kemampuan siswa menarasikan alur cerita sebesar 97,33 dengan kualifikasi baik sekali, pada aspek kemampuan siswa menggambarkan tokoh dan perwatakannya dalam cerita 94,22 dengan kategori baik sekali, pada aspek kemampuan siswa mendeskripsikan latar cerita 68,11 dengan kualifikasi cukup, pada aspek kemampuan siswa mendayagunakan kebahasaan dalam menulis cerpen yang meliputi pilihan kata, ejaan, gaya bahasa 50,33 dengan kategori kurang, pada aspek kemampuan siswa memperhatikan format/grafika dalam menulis cerpen 86 dengan kualifikasi baik sekali.

Setelah uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas dideskripsikan, dapat dikemukakan bahwa modul menulis cerpen berbasis *PjBL* dengan judul menulis cerpen yang berbasis *PjBL* termasuk dalam kategori sangat valid karena nilai validitas sebesar 95,83%. Modul menulis cerpen berbasis *PjBL* praktis karena nilai kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* oleh guru sebesar 81,43%, dan nilai kepraktisan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* oleh siswa sebesar 92,65%. Selanjutnya, modul menulis cerpen berbasis *PjBL* dikatakan efektif karena nilai hasil belajar siswa mengerjakan tes unjuk kerja rata-rata 73,58 di atas KKM 70 dengan kualifikasi Cukup (C). Itu berarti bahwa guru dan siswa dapat menggunakan modul menulis cerpen berbasis *PjBL* tersebut pada pembelajaran menulis cerpen secara khusus, dan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum. Kesimpulan tersebut secara keseluruhan didasarkan pada pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan bahwa nilai yang berada pada interval 81–100 berkategori sangat valid dan praktis. Sementara itu, Nurgiyantoro (2001:400) mengemukakan bahwa nilai siswa yang berkategori baik berada pada tingkat penguasaan 76 – 85. Menurut Dimiyati dan Mudijono (2006:125), aktivitas siswa berada pada kriteria sangat aktif apabila persentase keaktifan berada pada 76–100.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Modul menulis cerpen berbasis *Project Based Learning (PjBL)* untuk siswa kelas X MA Ar-Risalah Padang yang dirancang tergolong sangat valid. Dengan begitu, modul menulis cerpen

telah bisa digunakan oleh guru dan siswa. Kevalidan modul menulis cerpen itu tergambar dari empat aspek, yakni sebagai berikut. Dari aspek kelayakan isi tergambar bahwa modul menulis cerpen yang dibuat telah merujuk pada SK, KD, dan indikator yang ada di dalam KTSP dan pembelajaran yang disajikan telah mencantumkan tahap *PjBL*. Dengan begitu, materi yang ada di dalam modul menulis cerpen dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis cerpen. Dari aspek kelayak bahasa tergambar modul menulis cerpen yang dibuat telah sesuai dengan EYD, mudah dipahami oleh peserta didik, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan begitu, dari segi bahasa modul menulis cerpen dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dari aspek kelayak penyajian, tergambar bahwa modul menulis cerpen yang dibuat sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami siswa, meningkatkan semangat siswa, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Dengan begitu dari segi penyajian modul menulis cerpen dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dari aspek kegrafikaan, tergambar bahwa modul menulis cerpen yang telah dirancang mudah dibaca dan dapat membangkitkan aktivitas siswa. Dengan begitu dari segi kegrafikan modul menulis cerpen telah dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Kedua, Modul menulis cerpen berbasis *PjBL* pada materi menulis cerpen kelas X MA yang dirancang tergolong sangat praktis. Dengan begitu Modul menulis cerpen telah bisa digunakan oleh guru dan siswa. Kepraktisan Modul menulis cerpen itu tergambar dari dua aspek, yakni sebagai berikut. Dari aspek kemudahan dalam penggunaan tergambar bahwa modul menulis cerpen mudah digunakan oleh guru dan siswa. Guru tidak perlu lagi mencari referensi lain dalam pembelajaran karena materi yang ada di dalam modul menulis cerpen telah jelas dan mudah dipahami. Siswa bisa belajar dengan mudah walaupun tidak ada guru dan siswa bisa belajar di mana saja. Dari aspek kesesuaian dengan waktu, tergambar bahwa modul menulis cerpen yang dirancang telah sesuai dengan waktu yang ditetapkan di dalam kurikulum 2006 atau KTSP.

Ketiga, modul menulis cerpen berbasis *PjBL* pada materi menulis cerpen kelas X MA yang dirancang tergolong sangat efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu tergambar dari pengamatan yang dilakukan observer yang menyatakan bahwa sewaktu belajar menggunakan

Winda Noprina  
*Pengembangan modul menulis cerpen  
Berdasarkan project based learning (pjbl)  
Untuk siswa ma ar-risalah*

modul menulis cerpen semua siswa terlihat aktif dan hasil yang didapat secara umum berkategori baik.

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa modul menulis cerpen berbasis *project based learning (PjBL)* pada materi menulis cerpen untuk siswa kelas X MA yang valid, praktis, dan efektif. Dengan telah dihasilkan modul menulis cerpen yang valid, praktis, dan efektif berarti modul menulis cerpen ini telah bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerpen dan kepada siswa yang mempunyai karakteristik sama dengan subjek penelitian ini.

Berdasarkan simpulan penelitian ini maka didapat saran-saran yang sesuai dengan dengan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah hendaklah menyarankan guru-guru membuat bahan ajar sendiri untuk pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Kedua, guru hendaklah menggunakan modul menulis cerpen ini di dalam pembelajaran karena modul menulis cerpen ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru dapat juga mengikuti petunjuk penggunaan modul menulis cerpen dengan benar dan kemudian membuat bahan ajar dengan materi yang berbeda. Ketiga, siswa hendaklah menggunakan modul menulis cerpen yang telah dikembangkan di dalam pembelajaran, membaca modul menulis cerpen dengan teliti, mengikuti petunjuk dan langkah kerja yang ada di dalam modul menulis cerpen, dan mengerjakan semua soal yang ada di dalam modul menulis cerpen. Keempat, peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penelitian yang relevan dan jika ingin mengembangkan bahan ajar kembangkanlah bahan ajar dengan materi yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK). 2013. *Pembelajaran Berbasis Proyek/Project Based Learning*. Jakarta: Kemendibud.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanuddin dan Muhandi. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi:ajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Kemp, Jerrol. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Nuraini, Oktaviana. 2013. "Penerapan teknik Transformasi Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2 (2): 1-16.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiman. 2007. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (Studi pada Siswa Kelas XII IPA-3 SMA N 1 Mojolaban)". *Jurnal Pendidikan*, 16 (2) :151-163.